

PERAN PRODUSER DALAM PEMBUATAN FILM PENDEK “GAGAL PAHAM”

Sarah Sausan Abani, Arryadianta

Ilmu Komunikasi (Broadcasting), STIKOM InterStudi Jakarta

Jl. Wijaya II No.62, RT.5/RW.1, Melawai, Kec. Kby. Baru, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12160.

Sarahsausan66@gmail.com

Abstrak. Film merupakan gabungan bentuk visualisasi dari berbagai unsur seni musik, seni rupa, seni suara yang di sertakan oleh kemajuan teknologi. Selain difungsikan sebagai alat untuk mengekspresikan suatu kejadian, film juga dijadikan sebagai media komunikator yang efektif bagi para penonton. Terdapat berbagai macam jenis film salah satunya, film pendek. Film pendek merupakan film yang dikemas secara singkat dengan durasi pendek namun memiliki ciri khas suasana yang kompleks, yang menarik para penonton. Karya yang akan dibuat untuk tugas akhir ini adalah karya film pendek dengan judul “Gagal Paham”. Film pendek “Gagal Paham” menceritakan tentang kesalahpahaman yang terjadi antara seorang ibu dan anaknya. Dikemas untuk menarik para audiens, masalah-masalah kompleks terjadi dalam alur ceritanya. Film ini sendiri terinspirasi dari karya film Ernest Prakasa yang berjudul “Susah Sinyal”. Dengan mengangkat genre drama dan keluarga film ini dibuat dengan durasi kurang lebih 20 menit. Genre film pada karya ini juga familiar dengan kejadian dalam keseharian sehingga sangat mudah untuk dipahami para audiens. Dalam tugas akhir ini dikerjakan oleh 3 orang mahasiswa yang masing-masing memiliki tugas dan tanggung jawab berbeda. Penulis dalam tim tugas akhir berperan sebagai produser, yang mana memiliki tugas utama dalam hal perancangan biaya, jadwal kegiatan dan lainnya. Agar proses produksi film dapat berlangsung dengan lancar dan baik

Kata Kunci : Film, Film Pendek, “Gagal Paham”, Produser

Abstract. *Film is a combination of visual elements from various forms of art such as music, visual arts, and sound art, brought together by technological advancements. Aside from serving as a tool to express events, films are also used as an effective communication medium for audiences. There are various types of films, one of which is short film. A short film is a concise presentation with a short duration, yet it possesses a distinctive and complex atmosphere that captivates the audience. The work intended for this final project is a short film titled "Gagal Paham." The short film "Gagal Paham" narrates the occurrence of a misunderstanding between a mother and her son. Crafted to engage the audience, complex issues unfold within the storyline. This film itself is inspired by Ernest Prakasa's work titled "Susah Sinyal." Adopting the drama and family genres, this film is created with a duration of approximately 20 minutes. The genre of this work is also familiar with everyday occurrences, making it easily comprehensible for the audience. In this final project, it is collaborated on by three students, each with different tasks and responsibilities. The writer within the project team acts as the producer, primarily responsible for cost planning, scheduling activities, and more, to ensure a smooth and successful film production process.*

Keyword : Film, Short Movie, “Gagal Paham”, Producer

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Industri film merupakan salah satu industri yang besar dan tidak ada batas habisnya. Dari berbagai genre dapat menikmati hasil dari film tersebut dikarenakan beragam jenis film yang ada dimulai dari film dokumenter, film pendek, film panjang dan lain-lainnya. Film Pendek merupakan suatu karya film yang memiliki durasi pendek disajikan dengan simpel dengan memiliki beberapa masalah kompleks yang menarik perhatian para audiens. Dalam industri perfilman, film pendek

digunakan untuk menambah pengalaman dalam pembuatan film dan dijadikan sebagai media untuk menunjukkan bakat dalam bidang tersebut. Menurut, Javandalasta (2011) yaitu sebuah karya film cerita fiksi yang berdurasi kurang dari 60 menit. Di berbagai Negara, film pendek dijadikan laboratorium eksperimen dan batu loncatan bagi para *film maker* untuk memproduksi film panjang. Pada umumnya, film pendek memiliki durasi antara 1 sampai dengan 30 menit. Dibuat dengan durasi waktu yang tidak terlalu lama ini, proses pembuatan film pendek juga tidak jauh beda dengan pembuatan film panjang.

Dalam prosesnya peran produser juga sangat penting untuk membantu sutradara. Produser merupakan seseorang yang memiliki tanggung jawab memimpin jalannya proses produksi film dari awal sampai akhir. Dimulai dari komponen yang dibutuhkan dalam pembuatan film, menentukan alur cerita dari film yang akan di produksi, biaya yang diperlukan selama proses produksi sampai dengan membagikan tugas-tugas tanggung jawab masing-masing dari crew dalam produksi film yang akan di buat.

Dalam film pendek ini peran produser memilih film panjang yang berjudul “SUSAH SINYAL” sebagai referensi untuk film pendek yang akan di buat. “SUSAH SINYAL” merupakan film yang di sutradarai oleh Ernezt Perkasa, dan seperti sebelumnya karya film yang digarap Ernezt ini, Chand Parwez Servia serta Fiaz Servia berperan sebagai produser di film ini. Film “SUSAH SINYAL” ini secara singkat menceritakan mengenai orang tua yang selalu tidak ada waktu untuk sang anak karena terlalu sibuk mengutamakan pekerjaannya sehingga menyebabkan terjadinya miskomunikasi atau salah paham antara anak dengan orang tua.

Demikian produser mengambil dan menarik benang merah film “SUSAH SINYAL” sebagai inspirasi serta referensi untuk membuat karya film yang berjudul “Gagal Paham”. Produksi film pendek ini dipilih karena topiknya yang sangat relevan dan lazim terjadi di kehidupan sehari-hari. Banyak orang merasa kurang terhubung dengan orang tua atau anak-anak mereka karena kurangnya komunikasi yang efektif. Hal ini dapat menyebabkan masalah yang serius dalam keluarga, seperti ketidakpuasan, kekecewaan, dan bahkan rasa terasing. Melalui film ini, kami ingin mengeksplorasi bagaimana masalah komunikasi dapat diatasi dan menunjukkan betapa pentingnya komunikasi yang efektif dalam menjaga hubungan yang sehat antara ibu dan anak. Kami juga ingin menyampaikan pesan penting bahwa komunikasi adalah kunci untuk memahami dan menghargai orang lain, terlepas dari perbedaan usia atau latar belakang. Dikemas dengan durasi yang singkat sepanjang 20 menit, dalam film ini terdapat beberapa masalah yang kompleks guna menarik perhatian para audiens.

Rumusan Ide Karya

Dalam kasus ini penulis menerapkan hambatan atau kegagalan komunikasi merujuk pada hambatan semantik dan hambatan psikologis, dengan hal ini menerjemahkan secara luas melalui film pendek yang nantinya akan mendeskripsikan secara singkat bagaimana miskomunikasi itu terjadi. Dimana dari dua hambatan tersebut menjelaskan bahwa adanya hambatan semantik yaitu terjadinya kegagalan komunikasi antara komunikator dengan komunikan melalui cara, gaya atau menyampaikan pesan melalui bahasa atau kata yang tidak sesuai dengan kondisinya, yang kedua penulis ingin menyampaikan bahwa hambatan psikologis adalah dimana melalui perspektif atau sudut pandang individu satu dengan individu lainnya menganggap atau mengira bahwa individu lain tidak menerima respon yang telah individu satu sampaikan.

Tujuan Karya

Tujuan produksi karya film pendek berjudul “Gagal Paham” diantaranya sebagai berikut;

1. Film di produksi bertujuan untuk pengujian sidang outline dan sidang akhir yang diuji secara ilmiah dan kompetensi. Yang kemudian, akan di distribusikan untuk di publikasikan pada bioskop alternatif, *festival* film nasional, serta *platform digital* seperti *youtube*.
2. Untuk menunjukkan bagaimana komunikasi yang buruk dapat menyebabkan ketidakseimbangan dan konflik dalam hubungan antara ibu dan anak.
3. Untuk menambah pengetahuan audiens akan pentingnya komunikasi yang efektif dalam menjaga hubungan yang sehat.
4. Untuk memberi hiburan yang menyentuh dan dapat memberikan pengalaman bernali bagi penonton.

Manfaat Karya

Manfaat produksi karya film pendek berjudul “Gagal Paham” diantaranya sebagai berikut;

1. Manfaat Umum
 - a. Memberikan hiburan dan kesenangan bagi penonton.
 - b. Memberikan pesan atau kesadaran tentang masalah yang terjadi dalam keluarga atau hubungan antar individu, seperti komunikasi yang buruk.
 - c. Menyediakan peluang bagi para aktor dan tim produksi untuk berkreasi dan berkarya.
 - d. Menyediakan materi yang bisa dijadikan bahan pembelajaran atau studi bagi penonton yang ingin memahami lebih dalam tentang topik terkait komunikasi dan keluarga.
2. Manfaat Praktis
 - a. Memberikan solusi bagi penonton yang mungkin mengalami masalah serupa dalam keluarga.
 - b. Memberikan peluang bagi para aktor dan tim produksi untuk meningkatkan kemampuan dan pengalaman mereka dalam berkarya di bidang film.
 - c. Menjadi media promosi bagi para aktor dan tim produksi yang terlibat dalam film tersebut.
 - d. Memberikan kesempatan untuk mengekspresikan emosi dan perasaan melalui karya seni.
3. Manfaat Akademis
 - a. Memberikan materi yang bisa dijadikan bahan pembelajaran atau studi bagi para mahasiswa atau peneliti yang ingin memahami lebih dalam tentang topik terkait komunikasi dan keluarga.
 - b. Menyediakan peluang untuk meningkatkan kemampuan mengolah informasi dan memahami pesan yang disampaikan melalui karya film.
 - c. Menyediakan contoh bagaimana mengatasi masalah komunikasi dalam keluarga dan hubungan antar individu sebagai bahan diskusi dan analisis.
 - d. Meningkatkan kemampuan para aktor dan tim produksi dalam berkarya di bidang film,

Sistematika Karya

Dalam karya ini produser memilih film “Gagal Paham” yang memiliki jenis *genre* yaitu, drama serta keluarga. Film pendek tersebut akan berdurasi kurang lebih 20 menit. Mengandung unsur struktur 3 babak atau *Classical Hollywood Structure*. Yang terdiri dari babak pertama yaitu pengenalan tokoh, babak kedua yaitu adanya atau munculnya sebuah konflik permasalahan tentang alur cerita tersebut atau yang bisa disebut yaitu konfrontasi permasalahan, dan yang terakhir babak ketiga yaitu tentang penyelesaian masalah, solusi, dan jalan keluar untuk menentukan ending dari suatu cerita tersebut yang terdiri dari 2

opsi umum yaitu *happy ending* atau *sad ending*.

Tujuan dari pembuatan karya tersebut adalah sebagai syarat kelulusan, yang mana karya tersebut akan diuji secara kompetensi maupun ilmiah, dan kemudian akan didistribusikan untuk dipublikasikan melalui bioskop *digital* dan beberapa *platform digital* yang mudah diakses audiens sekaligus menyediakan peluang bagi mereka untuk berkolaborasi.

TINJAUAN LITERATUR

Dalam proses pembuatan karya ini digunakan beberapa referensi yang memiliki korelasi dengan judul film yang diambil oleh penulis yang berperan sebagai produser dengan menggunakan artikel jurnal dan karya terdahulu. Penelitian terdahulu yang digunakan adalah milik Dimas Noercahyo, Irvan, Maulana dan Aryyadinata artikel terkait berjudul “SEBUAH KARYA FILM PENDEK “KASIH SAYANG” (Noercahyo, 2019). Selain itu, metode eksploratif pada penelitian karya yang sudah ada dari segi *feature film professional* juga diambil dari film berjudul “SUSAH SINYAL” yang di sutradarai oleh Ernest Prakasa yang mengusung genre film jenis drama.

Kajian Sumber Karya

Berdasarkan beberapa referensi yang berkorelasi dengan judul film tersebut penulis melakukan penelitian dengan perbandingan karya film yang sudah ada dengan tujuan untuk memberikan wawasan yang lebih luas dalam proses pembuatan karya yang akan dibuat. Berikut adalah referensi dan tabel perbandingan diantaranya;

Judul	Jenis karya	Target Penonton	Dominan Penulisan Karya	Pembuat Karya	Sumber
Susah sinyal	Feature Film	17-40 Tahun	Teknis dan Non Teknis	Ernest Prakasa	
Kasih Sayang	Film Pendek	N/A	Teknis dan Non Teknis	Noercahyo et al, 2019)	
Gagal Paham	Film Pendek	17-35 Tahun	Teknis dan Non Teknis	Rizky Tegar	

Beberapa tabel diatas nantinya akan dijadikan referensi dalam pembuatan karya film pendek yang berjudul “Gagal Paham”. Yang ditargetkan untuk penonton dengan Usia antara 17-35 Tahun. Film ini akan di produksi bertujuan untuk di distribusikan dan di publikasikan pada bioskop alternatif, festival film nasional, serta platform digital seperti youtube.

LANDASAN TEORI

Komunikasi

Dalam buku Dinamika Komunikasi Effendy (2015) komunikasi adalah proses dimana seseorang menyampaikan informasi kepada orang lain secara langsung secara lisan atau tidak langsung melalui media. Komunikasi merupakan suatu proses dimana seseorang mengirimkan dan menerima pesan dengan cara yang efektif dan efisien. Komunikasi merupakan bagian penting dari kehidupan manusia

karena memungkinkan kita untuk berkomunikasi dengan orang lain, menyampaikan pendapat, keinginan, dan perasaan kita. Tanpa komunikasi yang efektif, kita tidak dapat terhubung dengan orang lain secara efektif dan mungkin akan mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan orang lain. Oleh karena itu, menjadi penting untuk memperhatikan cara kita berkomunikasi dengan orang lain agar dapat menjaga hubungan yang baik dengan mereka.

Komunikasi Interpersonal

Komunikasi Interpersonal atau biasa disebut juga dengan komunikasi antarpribadi merupakan jenis komunikasi yang dilakukan antara komunitas dengan komunitas yang dimana dalam komunikasi tersebut terdapat pesan-pesan yang disampaikan secara *verbal* maupun non *verbal* dengan menggunakan seluruh elemen dari proses komunikasi. Menurut, Cangara (2005). Fungsi Komunikasi Interpersonal yaitu untuk meningkatkan hubungan antar pelaku komunikasi, mengatasi konflik yang terjadi, mengurangi ketidakpastian sesuatu serta juga dalam komunikasi ini setiap individu berusaha membina hubungan yang baik dengan individu lainnya, sehingga menghindari dan mengatasi terjadi konflik-konflik di antara individu-individu tersebut.

Komunikasi Keluarga

Menurut Friendly (2002) komunikasi keluarga sebagai kesiapan membicarakan dengan terbuka setiap hal dalam keluarga baik yang menyenangkan mau pun yang tidak menyenangkan, juga siap menyelesaikan masalah-masalah dalam keluarga dengan pembicaraan yang dijalani dalam kesabaran dan kejujuran serta keterbukaan.

Dalam komunikasi terdapat bermacam-macam bentuk, salah satunya adalah komunikasi antara orang tua dan anak. Orang tua dapat diartikan sebagai ayah dan ibu yang membangun ikatan keluarga, yang bertanggung jawab atas peran orang tua dalam pendidikan anak-anaknya. Tentunya hal ini berlangsung secara dua arah disertai pemahaman bersama diantara keduanya. Bagaimana cara orangtua menyampaikan nasihat, pendapat dan pemikiran terhadap anaknya sehingga tidak terjadi perbedaan persepsi, maka dari itu pentingnya suatu keterbukaan, dukungan serta pemahaman yang positif (Pratikto, 2017).

Selain itu, komunikasi dalam keluarga jika dilihat dari segi fungsinya tidak jauh berbeda dengan fungsi komunikasi pada umumnya. Paling tidak ada dua fungsi komunikasi dalam keluarga, yaitu fungsi komunikasi sosial dan fungsi komunikasi kultural. Fungsi komunikasi sebagai komunikasi sosial setidaknya mengisyaratkan bahwa komunikasi itu penting untuk membangun konsep diri, aktualisasi diri, untuk kelangsungan hidup, untuk memperoleh kebahagiaan, untuk menghindarkan diri dari tekanan dan ketegangan. Selain itu, melalui komunikasi seseorang dapat bekerja sama dengan anggota masyarakatterlebih dalam keluarga-untuk mencapai tujuan bersama (Mulyana, 2007).

Persepsi Interpersonal dalam Film “GAGAL PAHAM”

Persepsi Interpersonal merupakan suatu tahapan memaknai peristiwa atau kejadian yang terjadi didalam lingkungan sekitar. Pemaknaan persepsi ini terjadi dikarenakan terjadinya proses komunikasi yang dilakukan secara dua arah. Ketelitian persepsi interpersonal memiliki dampak yang signifikan terhadap keberhasilan komunikasi. Pelaku komunikasi biasanya menyampaikan pesan atau informasi secara terbuka dan tidak berbelit-belit dikarenakan apabila hal tersebut terjadi maka dapat menyebabkan kegagalan pemahaman komunikasi.

Dalam film “GAGAL PAHAM”, persepsi interpersonal dianggap gagal dikarenakan tidak adanya keterbukaan dalam penyampaian pesan atau informasi serta komunikasi antara peran ibu dan anak juga jarang digunakan hal tersebut menyebabkan perbedaan pemikiran yang berdampak pada komunikasi

tidak berjalan secara efektif.

Film Pendek

Film pendek adalah suatu karya produksi mengenai cerita yang dibuat dengan rata-rata durasi dibawah 60 menit. Beberapa mahasiswa menggunakan opsi film pendek sebagai karya tugas akhir dengan harapan nantinya film yang dibuatnya tersebut dapat di presentasikan dalam *festival* film pendek. Biasanya, produksi film pendek sendiri dipimpin oleh seorang produser yang bertanggung jawab mulai dari pra-produksi hingga pasca-produksi. Setelah produksi film selesai, film tersebut kemudian memasuki tahap distribusi dan pameran.

Genre dalam Film “GAGAL PAHAM”

Genre dalam film “GAGAL PAHAM” adalah drama film drama tentang miscommunication dapat memberikan hiburan bagi penonton sambil menyampaikan pesan penting tentang pentingnya komunikasi yang efektif di dalam keluarga. Menurut Umar et al (2021) *drama* adalah bentuk karya sastra yang bertujuan untuk menggambarkan kehidupan melalui konflik dan emosi melalui adegan dan dialog. Adegan dan dialog lakon itu tidak jauh berbeda dengan kehidupan sehari-hari (Handanti dan Irawan, 2020). Genre film drama secara umum menjelaskan terkait dengan suatu kehidupan yang sifatnya nyata memiliki korelasi dengan tema, *setting* serta karakteristik pada suatu certa. Dalam genre ini, konflik yang diangkat diambil dalam skala besar dan kecil misalnya seperti lingkungan masyarakat dan keluarga. Seperti dalam karya film pendek “Gagal Paham” yang diambil dari skala kecil yaitu keluarga dengan menarik konflik permasalahan hambatan komunikasi yang terjadi.

Peran Produser dalam karya film pendek “Gagal Paham”

Menurut Devito (2011) Produser adalah orang yang memiliki kuasa penuh di studio. Produser memimpin produksi film, memutuskan cerita dan biaya yang diperlukan serta memilih kandidat orang yang layak bekerja untuk tiap film yang akan dikerjakan distudionya. Handanti dan Irawan, (2020) Sama halnya dengan penulis yang berperan sebagai produser dalam karya film pendek “Gagal Paham” ini yang menciptakan kesuksesan dalam proses produksi secara keseluruhan seperti membuat script naskah film, merancang anggaran biaya yang akan digunakan selama proses produksi, menentukan kandidat pemeran dalam film, mengatur setting lokasi dan alat yang digunakan sebagai penunjang jalannya proses produksi film serta membantu sutradara dalam mengatur konsep kreatif yang akan digunakan dalam rancangan proses produksi.

METODE TUGAS KARYA AKHIR

Berdasarkan karya film pendek “Gagal Paham” pada bagian ini selaku produser penulis menjelaskan metode-metode terkait secara rinci, baik dari segi teknis maupun non teknis dari masa pra produksi hingga masa pasca produksi. Metode-metode ini dipaparkan dengan tujuan untuk menjelaskan peranan penting dari seorang produser, diantaranya sebagai berikut;

Deskripsi Karya

Film pendek "Gagal Paham" merupakan sebuah karya yang mengangkat tema miskomunikasi yang terjadi antara seorang ibu dan anaknya. Film ini menggambarkan hubungan yang kompleks antara ibu dan anak, dan bagaimana gagalnya komunikasi dapat memengaruhi ikatan emosional dan pertumbuhan mereka sebagai individu. Kisah dalam film ini berpusat pada karakter utama, seorang anak remaja yang bernama Rajendra, dan ibunya, Tari. Meskipun mereka tinggal dalam satu rumah, komunikasi antara mereka seringkali tidak efektif dan dipenuhi dengan ketegangan. Rajendra merasa

tidak dipahami oleh ibunya, dan Tari, di sisi lain, merasa sulit untuk memahami perubahan yang sedang terjadi dalam kehidupan anaknya. Dalam film ini, miskomunikasi antara ibu dan anak tampak dalam berbagai situasi sehari-hari. Dialog yang terputus-putus, ketidaksepahaman terhadap perasaan dan kebutuhan satu sama lain, serta ketidaktahuan tentang apa yang sedang terjadi dalam kehidupan masing-masing, semakin memperumit hubungan mereka. Hal ini mengarah pada frustrasi, kesalahpahaman, dan perasaan terisolasi di antara kedua karakter. Melalui penggunaan teknik sinematik yang tepat, seperti pencahayaan yang mencerminkan suasana hati, penggunaan sudut pandang yang dekat, dan ekspresi wajah yang kuat, film ini berhasil menggambarkan emosi yang kompleks yang dirasakan oleh ibu dan anak. Jalan cerita film ini memperlihatkan bagaimana keheningan yang terbentuk akibat miskomunikasi dapat menciptakan jurang antara mereka. Namun, dalam perjalanan film ini, terdapat momen penting yang menjadi titik balik dalam hubungan ibu dan anak. Melalui kejadian-kejadian yang membuat mereka berhadapan dengan kenyataan, baik bersama maupun secara individu, mereka mulai menyadari pentingnya mendengarkan, mengungkapkan perasaan, dan berusaha untuk memahami satu sama lain. Film ini memberikan pesan yang kuat tentang pentingnya komunikasi yang efektif dan empati dalam hubungan antara ibu dan anak. Dalam menghadapi tantangan miskomunikasi, film ini mengajak penonton untuk merenungkan dan mendorong refleksi mengenai cara mereka berkomunikasi dengan orang-orang terdekat dalam kehidupan mereka. Dengan menghadirkan narasi yang kuat, akting yang meyakinkan, dan penggunaan elemen sinematik yang cerdas, "Gagal Paham" menjadi sebuah film pendek yang mampu membangkitkan kesadaran tentang pentingnya komunikasi yang baik dan menggugah emosi penonton.

Obyek Karya dan Analisa Obyek

Dalam pembuatan karya film "Gagal Paham" Objek Karya yang digunakan dalam karya ini adalah Film Pendek. Dimana nantinya film pendek tersebut akan memiliki durasi sekitar 25 menit. Produser memilih membuat film dengan genre drama dan keluarga yang mengangkat permasalahan hambatan komunikasi dalam keluarga dengan konflik dan jalan cerita yang dikemas menarik para audiens. Genre film pada karya ini juga familiar dengan kejadian dalam keseharian sehingga sangat mudah untuk dipahami para audiens.

Konsep Kreatif

Dalam pembuatan karya film "Gagal Paham" Konsep kreatif yang digunakan adalah mengangkat suatu tema permasalahan terkait dengan hambatan komunikasi yang menyebabkan kesalahpahaman antara ibu dan anak. "Gagal Paham" adalah sebuah film pendek yang menginspirasi untuk lebih memahami pentingnya komunikasi dan empati dalam hubungan keluarga. Melalui penggunaan elemen-elemen kreatif seperti gaya visual kontras, narasi ganda, musik emosional, dan perubahan yang signifikan, film ini akan membangkitkan perasaan. Film dibuat karena terinspirasi dari film yang berjudul "Susah Sinyal".

Konsep Teknis

Dalam pembuatan karya film "Gaga Paham" konsep teknis yang digunakan yaitu dengan menggunakan teknis diskusi lewat zoom meeting dan beberapa kali pertemuan dalam tim yang terdapat Sutradara, DOP (Director Of Photography), dan Produser untuk merumuskan ide pembuatan karya film. Selain itu, produser berperan untuk menulis script naskah film, merencanakan anggaran biaya selama produksi, serta merangkap tugas sebagai artistik dan wardrobe dalam

produksi karya tersebut. Proses Pra Produksi, Produksi, dan Pasca Produksi.

Pra-Produksi

Pada tahap pra-produksi, produser bertanggung jawab untuk mengatur anggaran produksi dan memilih tim produksi seperti sutradara, penulis skenario, kru produksi, dan kru akting. Produser juga memilih lokasi syuting, menyiapkan peralatan yang diperlukan, dan mengurus perizinan yang diperlukan untuk syuting. Selain itu, produser juga memilih talent yang akan memerankan karakter dalam film serta menyusun konsep visual dan audio film pendek "Gagal Paham".

Produksi

Pada tahap produksi, produser bertanggung jawab untuk mengawasi seluruh tahapan produksi film pendek "Gagal Paham", termasuk mengatur jadwal syuting dan memastikan penggunaan anggaran yang efisien. Produser juga menyediakan sumber daya yang diperlukan selama produksi, seperti lokasi syuting, peralatan kamera, peralatan pencahayaan, dan lain-lain. Selain itu, produser juga mengatur jadwal kerja seluruh kru produksi, termasuk aktor dan aktris yang terlibat dalam produksi serta memastikan bahwa film diproduksi sesuai dengan konsep yang telah ditentukan di pra-produksi.

Pasca-Produksi

Pada tahap pasca-produksi, produser menjaga anggaran dan jadwal produksi pasca-produksi, termasuk proses editing, pengolahan suara, dan efek visual. Produser juga menyerahkan kepada editor untuk menyunting film pendek "Gagal Paham", melakukan proses color grading, mengatur proses audio post-production, termasuk mixing dan mastering suara, serta menyewa ahli efek visual untuk menambahkan efek visual yang produser juga mengawasi proses produksi film pendek "Gagal Paham" dari awal hingga akhir, termasuk pemilihan musik, penyuntingan suara, dan penyelesaian akhir dari film pendek tersebut. Produser juga menyusun strategi pemasaran dan distribusi untuk film pendek "Gagal Paham".

PEMBAHASAN HASIL KARYA

Pada umumnya dalam proses pembuatan karya film pendek ini terbagi beberapa divisi yang memiliki fungsi dan peran masing-masing untuk bekerjasama dalam mewujudkan visi sutradara. Berdasarkan karya yang dibuat pada tugas kali ini penulis sebagai produser film. Produser Film merupakan seseorang yang memiliki tugas bertanggung jawab terhadap suatu produksi film secara keseluruhan selama melewati beberapa tahapan seperti pra produksi, produksi dan pasca produksi.

PRA PRODUKSI

Finalisasi Naskah

Sebelum pada tahapan finalisasi naskah, sebagai produser, penulis, berserta dengan tim juga melalui beberapa tahap yang diperlukan pada film pendek "Gagal Paham". Selain itu, tahapan Tahapan awal menentukan ide cerita, produser berserta dengan tim produksi lainnya mendiskusikan ide-ide yang akan digunakan dalam pembuatan karya. Pada saat pertama masing-masing individu diberi kesempatan untuk menyampaikan ide judul dan genre yang kemudian akan di pilih oleh dosen pembimbing. Namun dikarenakan adanya ketidakmungkinan untuk memproduksi beberapa judul film yang sudah di berikan tersebut akhirnya berdasarkan kesepakatan bersama ditentukanlah pembuatan karya film bergenre drama dan keluarga. Setelah melakukan diskusi dan merancang segala hal terkait dengan pembuatan karya film ini tercetus judul film "Gagal Paham" untuk selanjutnya di eksekusi dengan tim produksi lainnya.

Pada tahap selanjutnya yaitu riset, produser berserta tim produksi lainnya melakukan riset dengan mencari referensi film yang memiliki korelasi dengan genre dan judul film yang akan diangkat. Produser dan tim produksi lain melakukan *brainstroming* dan menjadikan film berjudul "Susah Sinyal" karya Ernezt Prakasa sebagai referensi utama dari karya film yang akan dibuat kemudian hal tersebut kembali diskusikan bersama dengan tim produksi lain serta dosen pembimbing. Setelah berdiskusi, kemudian produser berserta dengan sutradara mulai mengembangkan ide-ide dari acuan hasil riset yang sudah didapatkan. Dimana selanjutnya sampai pada tahap finalisasi naskah atau final draft.

Mereferensi Talent

Pada tahap ini dikarenakan produser menganggap casting kurang efisien secara waktu dan kondisi, maka untuk talent dalam karya film yang akan dibuat ini produser dan tim lain memilih mencari dari lingkungan teman-teman sekitar. Berdasarkan dengan menetapkan kriteria tokoh yang sudah ditentukan seperti pada naskah skenario agar lebih sesuai dan tidak memakan waktu terlalu lama. Berikut merupakan daftar talent yang terlibat dalam proses produksi film;

Tabel Daftar Talent

NAMA	PERAN TALENT
Bara Rahmadika Putra	Rajendra
Heldiana	Ibu Tari
Muhammad Risqi Alfarizi	Rajendra Kecil
Aulia Ibnu Faqih Saputra	Dicky

Pre Production Meeting (PPM)

Tabel Profesi dalam Tim

JOBDESK	NAMA
Produser	Sarah Sausan Abani
Sutradara	Rizky Tegar Restuaji
Director Of Photography	Nerrisa Putri Devinia
Script Writer	Rizky Tegar Restuaji & Sarah Sausan Abani
Editor	Rizky Tegar Restuaji & Nerrisa Putri Devinia
Audio Recorder	Sarah Sausan Abani
Lighthingman	Rizky Tegar Restuaji

	& Nerrisa Putri Devinia
Art Director	Sarah Sausan Abani & Rizky Tegar Restuaji
Wardobe	Sarah Sausan Abani
Clapper	Sarah Sausan Abani
Konsumsi	Heny Harimuliatini

Pre Production Meeting merupakan rapat pertemuan yang dilaksanakan untuk melakukan briefing antar tim yang terlibat dalam proses produksi. Dalam hal ini, selaku produser penulis menyimak hasil presentasi dari sutradara yang menjelaskan visinya. Produser beserta dengan sutradara membagi tugas dengan DOP mengingat dalam proses pembuatan film ini hanya melibatkan 3 orang tim kelompok tugas akhir. Adapun beberapa tugas yang di rangkap oleh tim sebagai berikut

Mencari Lokasi Dan Recce

Dalam produksi film karya pendek “Gagal Paham” ini penulis dan tim melakukan survey ke beberapa lokasi yang akan digunakan untuk produksi film agar dapat mengetahui perkiraan rencana dana yang dibutuhkan untuk sewa lokasi dan perizinan lokasi. Untuk karya film ini membutuhkan lokasi berupa rumah serta cafe. Bersama dengan tim yang semulanya ingin menggunakan lokasi rumah di daerah sunter berdasarkan kesepakatan bersama setelah melakukan *recce* atau cek lokasi langsung untuk mengetahui penataan lokasi, kamera, dan mempertimbangkan gangguan audio akhirnya berpindah menetapkan pilihan lokasi rumah di daerah cikeas dan coffee shop yang semulanya di daerah panglima polim guna untuk mengefisien waktu berganti menjadi didaerah sekitaran cibubur.

Mempersiapkan Alat

Pada tahap selanjutnya, produser berserta dengan tim lainnya mempersiapkan alat yang dibutuhkan untuk proses produksi dengan menyewa beberapa alat di 2 tempat yaitu di Pondok Lensa dan BSM yang bertempat di Tebet, Jakarta Selatan. Beberapa alat yang dibutuhkan meliputi *camera* Sony FX30, Sony GM 16-55m f/2.8, Aputure LS C300 D Mark III, DJI Ronin S, C Stand, Sand Bag, Godox SZ150R RGB Light, Wireless Clip On Saramonic UWMIC9, VND Filter, Smoke Gun, Butterfly Frame 6x6, Reflector dan beberapa alat pendukung lainnya di siapkan sesuai dengan kebutuhan dan menyesuaikan dengan *budget*.

Mengawasi Schedule

Dalam hal ini, produser hanya mengawasi atau memantau pembuatan *call sheet* yang sudah dibuat oleh sutradara guna untuk mengetahui seberapa batasan-batasan waktu dalam proses produksi. Adapun beberapa target jadwal yang dibuat produser sebelum masa produksi yaitu membuat jadwal untuk menyesuaikan waktu dengan *crew* serta *talent* untuk melakukan pengecekan lokasi, dan sebagainya.

Membuat Rincian Anggaran Biaya

A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P		
Producer	Sarah Sausan Abani						SA's Films Production										
Director	Ricky Tegar Restuaji														Shoot Date 22/7/2023		
DOP & UPM	Herrissa Putri Devinina														Day 2 of 3		
Nearest Hospital																	
Address Line 1																	
Address Line 2																	
GAGAL PAHAM																	
<ul style="list-style-type: none"> - PHONE NOT ALLOWED - FHB NOT ALLOWED INTO SET AREA 								CALL		4:30							
SCENES	SET AND DESCRIPTION				CHARACTER #		D/N		PAGES		LOCATION/NOTES						
1, 2 & 3	SET 1 : RUMAH PERTAMA semua scene ini untuk Rajendra Kecil				Rajendra Kecil		D		1 & 2		Pake baju sekolah SD, bawa kertas edaran buat scene ttd ibu						
30, 31, 32, 33	SET 2 : CAFE semua scene ini untuk Rajendra dewasa & Dicky				Rajendra Dewasa & Dicky		D		14,15 & 16		kopi di meja, extrass barista						
15, 16 & 17	SET 3 : CAFE semua scene ini untuk Ibu Tari & Dicky				Ibu Tari & Dicky		D		6,7,8 & 9		extrass barista						
40 & 43	SET 4 : JALAN RAYA Ibu kecapeam cari kerja lalu kecelakaan				Tari		N		19 & 20		darah, memar, SMUFX						
WA	SET 5 :																
									TOTAL PAGES		11						
#	CAST		CHARACTER		SWHF	MU	SET		MINOR	SPECIAL INSTRUCTIONS							
Rajendra	Bara		N/A		Cafe		N/A		dateng ke coffee shop, direct ke atas ngobrol sm diki								
Tari	Diana		N/A		Cafe		N/A		ngelamar ke coffee shop ketemu diki								
Dicky	Ibnu		N/A		Cafe		N/A		2 kali late pake baju putih dan celotak								
Rajendra Kecil	Izzi		N/A		Rumah 1		N/A		nunggu ibu di sekolah, minta ttd ibu								

Salah satu tahapan penting dalam proses produksi ini adalah mengetahui rincian anggaran biaya yang dijadikan acuan dalam pengeluaran biaya agar tidak melebihi batas. Dalam hal ini terdapat dua jenis biaya yang dikeluarkan yaitu biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya tetap berupa biaya sewa lokasi dan beberapa kebutuhan properti. Sedangkan, biaya tidak tetap berupa biaya yang pengeluarannya belum tentu pasti seperti biaya konsumsi, transportasi, dan kebutuhan lainnya.

Tabel Rincian Anggaran Biaya

NO	ITEM	UNIT	DAY	HARGA SATUAN	TOTAL
PRA PRODUKSI					
1	FOTOCOPY	3			Rp. 24.000
2.	SEWA RUMAH KONTRAKAN	1	1		Rp. 300.000

3.	SEWA COFFEE SHOP + KONSUMSI	1	1		Rp. 500.000		
4.	LAKBAN	1			Rp. 8.000		
PROPERTY							
5.	PLESTER	1			Rp. 23.000		
6.	CETAK FOTO & BINGKAI	3			Rp. 48.000		
7.	LIPSTIK	1			Rp. 22.900		
8.	FAKE BLOOD	1			Rp. 11.400		
TOTAL PRA PRODUKSI				Rp. 937.300			
PRODUKSI							
PERALATAN KAMERA							
9.	SONY FX30	2	2	Rp. 400.000	Rp. 1.600.000		
10.	SONY GM 16-35mm f/2.8	2	2	Rp. 300.000	Rp. 1.200.000		
11.	DJI RONIN S	1	2	Rp. 300.000	Rp. 600.000		
12.	VND FILTER	2	2	Rp. 50.000	Rp. 200.000		
PERALATAN LAMPU							
13.	APUTURE LS C300 D MARK II	1	2	Rp. 350.000	Rp. 700.000		
14.	C STAND	2	2	Rp. 25.000	Rp. 100.000		
15.	GODOX SZ150R RGB LIGHT	1	2	Rp. 200.000	Rp. 400.000		
PERALATAN AUDIO							
16.	WIRELESS CLIP ON SARAMONIC UWMIC9	2	2	Rp. 150.000	Rp. 600.000		
PERALATAN TAMBAHAN							
17.	SAND BAG	4	2	Rp. 10.000	Rp. 80.000		
18.	SMOKE GUN	1	2	Rp. 250.000	Rp. 500.000		
19.	BUTTERFLY FRAME 6x6	1	2	Rp. 250.000	Rp. 500.000		
20.	REFLECTOR	1	2	Rp. 15.000	Rp. 30.000		
21.	TAX SEWA ALAT				Rp. 145.300		
22.	BATERAI ALKALINE	4		Rp. 43.000	Rp. 172.000		

23.	SPIDOL	2		Rp. 2.650	Rp. 5.961
24.	BENSIN	1			Rp. 200.000
KONSUMSI CREW & TALENT					
25.	CREW & TALENT	9	3	Rp. 20.000	Rp. 1.620.000
26.	GALON	1			Rp. 7.000
TOTAL PRODUKSI				Rp. 8.760.261	
PASCA PRODUKSI					
27.	TALENT IBU	1	3		Rp. 400.000
28.	TALENT RAJENDRA	1	3		Rp. 400.000
29.	TALENT DICKY	1	2		Rp. 300.000
30.	TALENT ICA	1	1		Rp. 50.000
31.	TALENT RERE	1	1		Rp. 50.000
32.	TALENT RAJENDRA KECIL	1	1		Rp. 50.000
TOTAL PASCA PRODUKSI				Rp. 1.250.000	
TOTAL KESELURUHAN				Rp. 10.947.561	

Perizinan

Setelah melakukan pencarian lokasi, produser dan tim juga melakukan perizinan lokasi serta perizinan lain yang menjadi kepentingan dalam proses produksi yang diharapkan tidak ada hambatan dan dijalankan sesuai dengan prosedur.

Reading

Tahapan reading merupakan tahapan yang dilakukan talent dan sutradara beserta dengan tim lainnya untuk mendalami karakter agar dapat mengurangi kesalahpahaman saat proses produksi. Dalam selaku produser penulis mengawasi dan membantu mengevaluasi pendalaman karakter yang dilakukan oleh talent.

Pre-Visual

Tahapan terakhir sebelum memasuki masa produksi adalah Pre- Visual atau bisa dianggap juga seperti gladi bersih. Dimana seluruh kru yang bertugas melakukan kegiatan seperti pada masa produksi berlangsung bedanya pada saat tahap ini masih dianggap sebagai latihan. Produser membantu tim lainnya seperti *setting makeup* dan *wardrobe*.

Produksi

Dalam tahap masa produksi, produser berperan sangat penting untuk memperhatikan beberapa hal yang menjadi penunjang kelancaran selama masa produksi film pendek berlangsung seperti halnya dalam *briefing*, logistik, konsumsi, *schedule*, evaluasi dan juga transportasi.

Tahapan awal yang dilakukan produser saat masa produksi berlangsung sebelum mulai shooting, produser melakukan *briefing* bersama dengan tim sesuai dengan mekanisme prosedur kerja yang ditetapkan sebelumnya guna menghindari kesalahpahaman antar tim. Dalam hal logistik sendiri produser bertugas mencatat dan menyiapkan daftar kebutuhan yang dibutuhkan dalam proses produksi film. Sama halnya dengan bagian konsumsi, produser juga menyiapkan konsumsi sesuai dengan jumlah tim agar mengurangi *over budget*. Selain itu, produser juga bertugas mengawasi *call sheet*, *schedule* kegiatan shooting agar dapat selesai tepat dan tidak melewati batas waktu dalam *schedule* karena menyangkut dengan izin sewa lokasi maupun peralatan shooting. Kemudian untuk hal itu, produser juga menyiapkan penjadwalan untuk transportasi yang akan digunakan dan disepakati bersama-sama tim lain dengan menggunakan mobil sebagai transportasi antar jemput dari lokasi satu ke lokasi shooting lainnya. Setelah, masa produksi berlangsung diakhiri, sebelumnya dipertengahan melakukan evaluasi guna untuk mengetahui apa saja yang kurang dan mencari jalan untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan selama proses produksi berlangsung agar karya film pendek tugas akhir yang dibuat dapat selesai dengan tepat dan baik.

Pasca Produksi

Tahapan terakhir dalam proses pembuatan film pendek ini yaitu pasca produksi. Selama masa pasca produksi, produser berserta dengan tim membantu memberikan arahan untuk editor mengenai konsep cerita dalam film pendek yang akan dibuat. Selain itu, produser juga menyiapkan apa saja yang dibutuhkan selama masa editing film, seperti peralatan maupun konsumsi. Setelah semuanya selesai, produser dibantu tim lainnya melakukan evaluasi kembali dari karya yang telah dibuat dan juga bertanggung jawab mengembalikan alat-alat yang disewa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Film Pendek “Gagal Paham” merupakan film yang mengangkatkan tema tentang kesalahpahaman yang terjadi antara seorang ibu dengan anaknya. Film ini menggambarkan hubungan yang kompleks antara ibu dan anak, dan bagimana kegagalan pemahaman komunikasi yang dapat mempengaruhi ikatan emosional dan pertumbuhan anak sebagai remaja. Dengan mengangkat genre film drama dan keluarga, film ini dibuat dengan durasi kurang lebih 20 menit. Genre film ini juga sangat familiar dengan kejadian yang dialami.

Penulis sebagai produser menyadari masih banyak hal yang menjadi kekurangan selama masa produksi film berlangsung. Seperti halnya dalam mengambil keputusan-keputusan yang masih di bantu dengan anggota tim lainnya. Mengingat belum adanya persiapan yang matang dan ini merupakan kegiatan pengalaman pertama kalinya penulis melakukan produksi film pendek dan mendapat tugas sebagai produser.

Dalam proses produksi pembuatan film pendek “Gagal Paham” produser memiliki peran yang sangat penting dengan tugas mempersiapkan segala kebutuhan yang menjadi penunjang kelancaran produksi mulai dari pra produksi, produksi hingga pasca produksi.

Saran

Sebagai saran dari penulis, untuk seorang produser harus bersiap diri untuk mengambil keputusan-keputusan dan yang terpenting membuat *schedule*, rincian anggaran biaya, daftar kebutuhan selama proses produksi seperti sewa peralatan maupun lokasi yang dibutuhkan, jumlah konsumsi tim yang terkait, transportasi. Pentingnya melakukan riset sebelum masa produksi berlangsung agar segalanya bisa disiapkan dengan matang dan tidak sia-sia. Selain itu, sebagai produser juga harus bisa menyelesaikan suatu permasalahan yang terjadi diluar dugaan saat masa produksi. Agar segalanya dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Cangara, H. (2005). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Pt Rajagrafindo.
- Devito, J. . (2011). *Komunikasi Antarmanusia*. Tangerang Selatan: Karisma. Publishing Group.
- Effendy, O. . (2015). *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*. Komunikasi. Pt. Citra Aditia Bakti.
- Friendly, F. (2002). *Komunikasi Dalam Keluarga*. Family Altar.
- Handanti, N., & Irawan, R. . (2020). Peran Produser Dalam Pembuatan Film Pendek Fiksi Bergenre Drama Delapan Warna Pelangi. *Inter Community : Journal Of Communication Empowerment*, 2(2).
- Javandalasta, P. (2011). *5 Hari Mahir Bikin Film*. Mumtaz Media.
- Mulyana, D. (2007). *Metode Penelitian Komunikasi*. Rosda Karya.
- Noercahyo. (2019). Sebuah Karya Film Pendek “Kasih Sayang”. *Journal Of Community Empowerment*, 1(1), 1–9.
- Pratikto, A. (2017). Penerapan Rumus Haversine Dalam Pencarian Produk Terdekat Berbasis Google Map Api. *Jurnal Ars*, 3(1), 1–4.
- Umar, S. ., Umar, F. A. ., & Didipu, H. (2021). Kemampuan Peserta Didik Kelas Viii Smp Negeri 1 Telaga Mengidentifikasi Unsur-Unsur Drama Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jambura Journal Of Linguistics And Literature*, 1(2), 37–48.
- [Https://Doi.Org/10.37905/Jjl.V1i2. 9234](https://Doi.Org/10.37905/Jjl.V1i2. 9234)